

Kewirausahaan dan Petani Muda di Indonesia: Tinjauan Literatur Secara Sistematis

Entrepreneurship and Young Farmers in Indonesia: A Systematic Literature Review

Gema Wibawa Mukti*, Anne Charina, Rani Andriani Budi Kusumo

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

*Email: gema.wibawa@unpad.ac.id

(Diterima 29-04-2026; Disetujui 07-07-2026)

ABSTRAK

Penelitian ini menyajikan tinjauan literatur sistematis mengenai peran kewirausahaan dalam pengembangan dan keberlanjutan petani muda di Indonesia. Dengan menganalisis sepuluh artikel ilmiah yang relevan, studi ini mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi petani muda dalam mengadopsi jiwa kewirausahaan, peran krusial program dukungan dan intervensi, serta karakteristik kewirausahaan yang muncul di kalangan mereka. Temuan menunjukkan bahwa rendahnya *mindset* kewirausahaan dan keterlibatan pemasaran merupakan hambatan signifikan, namun program digitalisasi dan penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan kapasitas. Kewirausahaan petani muda memiliki implikasi positif terhadap regenerasi dan keberlanjutan sektor pertanian. Studi ini merekomendasikan peningkatan pendidikan, keterampilan, dan pengalaman, serta penciptaan lingkungan yang kondusif untuk mendorong petani muda menjadi wirausahawan yang inovatif dan berkelanjutan. Tinjauan ini memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan, peneliti, dan praktisi dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mendukung petani muda di Indonesia.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Petani Muda, Pertanian Berkelanjutan, Regenerasi Petani.

ABSTRACT

This study presents a systematic literature review on the role of entrepreneurship in the development and sustainability of young farmers in Indonesia. By analyzing ten relevant scholarly articles, the study identifies the main challenges faced by young farmers in adopting entrepreneurial spirit, the crucial role of support and intervention programs, and the emerging entrepreneurial characteristics among them. Findings show that low entrepreneurial mindset and marketing engagement are significant barriers, but digitalization and extension programs prove effective in increasing interest and capacity. Young farmer entrepreneurship has positive implications for the regeneration and sustainability of the agricultural sector. This study recommends improving education, skills and experience, and creating a conducive environment to encourage young farmers to become innovative and sustainable entrepreneurs. This review provides valuable insights for policymakers, researchers and practitioners in designing more effective strategies to support young farmers in Indonesia.

Keywords: Entrepreneurship, Young Farmers, Sustainable Agriculture, Farmer Regeneration

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia menghadapi tantangan signifikan terkait dengan regenerasi petani. Data menunjukkan bahwa populasi petani telah mengalami penuaan, yang ditunjukkan dengan semakin menurunnya minat generasi muda untuk terlibat langsung dengan sektor pertanian. Data BPS menunjukkan bahwa jumlah petani muda di Indonesia pada tahun 2024 diperkirakan sekitar 6,2 juta orang atau 21,93% dari total jumlah petani (28,19) juta orang (BPS, 2023). Pada tahun 2020, jumlah generasi muda yang terlibat dalam sektor pertanian sekitar 20,62 %, angka ini meningkat di tahun 2024 menjadi 21,93 %. Meskipun peningkatannya tidak signifikan, namun kondisi ini memperlihatkan adanya peningkatan minat generasi muda untuk terjun di bidang pertanian (Hasan et al., 2022). Kondisi ini tetap memerlukan perhatian khusus karena kurangnya minat generasi muda terhadap pertanian, karena dapat mengancam keberlanjutan produksi pangan dan ketahanan pangan nasional di masa depan.

Peran kewirausahaan menjadi vital dalam konteks ini, terutama karena kewirausahaan telah lama diakui sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi, inovasi dan penciptaan lapangan pekerjaan, dengan potensi besar yang dapat memperkuat berbagai sektor, termasuk pertanian. Kewirausahaan telah mendorong munculnya model-model bisnis inovatif yang meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing produk pertanian (Perwita & Saptana, 2020). Konsep *agripreneurship* atau kewirausahaan pada bidang pertanian, muncul sebagai pendekatan inovatif untuk menarik minat generasi muda terhadap sektor pertanian. Konsep kewirausahaan ini mengubah persepsi tentang

pertanian dari sekedar pekerjaan subsisten saja, menjadi peluang bisnis yang dapat memberikan penghidupan yang layak bagi pelaku di dalamnya.

Petani muda, dengan karakteristik yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan inovasi, memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam sektor pertanian di Indonesia. Namun proses transisi petani dari pola pikir tradisional ke pola pikir seorang wirausaha tentu tidak mudah dan memerlukan *support* dari setiap aktor yang terlibat dalam sektor pertanian. Berbagai hambatan yang dihadapi oleh petani dalam aktivitas usaha tani nya, mulai dari keterbatasan terhadap akses permodalan, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam hal manajemen usaha, hingga keterbatasan terhadap akses pasar, seringkali menjadi kendala bagi petani muda dalam pengembangan usaha tani secara mandiri dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam hal ini perlu adanya pemahaman yang lebih komprehensif tentang kewirausahaan yang dapat mempengaruhi pengembangan dan keberlanjutan dari proses regenerasi petani.

Studi literatur yang dilakukan secara sistematis ini bertujuan untuk mensistesis literatur ilmiah yang ada, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara kewirausahaan dan petani muda di Indonesia. Secara spesifik, penelitian literature *review* ini mencoba untuk menjawab pertanyaan penelitian : “ Bagaimana Kewirausahaan mempengaruhi proses pengembangan dan keberlanjutan petani muda di Indonesia ?”. Melalui tinjauan literatur ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran kewirausahaan dalam konteks pengembangan petani muda di Indonesia. Dengan mengidentifikasi tema - tema utama, tantangan, peluang dan faktor - faktor pendukung, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan, praktisi, akademis dan aktor lain yang berorientasi pada pemberdayaan petani muda, sehingga dapat berkontribusi pada pengembangan sektor pertanian yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing.

METODE PENELITIAN

Tinjauan literatur sistematis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk memastikan transparansi dan reproduktifitas (Mattalitti et al., 2024; Vega-Martinez et al., 2024). Proses penelitian melibatkan beberapa tahapan utama, seperti : perumusan pertanyaan penelitian, pengembangan strategi pencarian literatur yang terkait dengan pertanyaan penelitian, seleksi studi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, ekstraksi data, dan sintesis temuan.

Pertanyaan penelitian yang menjadi fokus tinjauan ini dirumuskan menggunakan kerangka PICO (*Population, Intervention, Comparison, Outcome*) (Frandsen et al., 2020) sebagai berikut: P (*Population/Problem*): Petani muda di Indonesia ; I (*Intervention/Interest*): Kewirausahaan (termasuk *agripreneurship*, inovasi bisnis pertanian) ; C (*Comparison*): Tidak ada kelompok pembandingan spesifik dalam tinjauan ini, fokus pada dampak kewirausahaan ; O (*Outcome*): Pengembangan (peningkatan keterampilan, pengetahuan, kapasitas), dan keberlanjutan (ekonomi, sosial, lingkungan) petani muda. Berdasarkan kerangka PICO tersebut, pertanyaan penelitian yang akan dijawab adalah: "Bagaimana kewirausahaan mempengaruhi proses pengembangan dan keberlanjutan petani muda di Indonesia?"

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis pada database ilmiah utama, termasuk Google Scholar, *ResearchGate*, dan portal jurnal universitas. Kombinasi kata kunci digunakan dalam pencarian dalam penelitian ini meliputi: Bahasa Indonesia: ("kewirausahaan" ATAU "*agripreneurship*") DAN ("petani muda" ATAU "pemuda tani") DAN ("pengembangan" ATAU "keberlanjutan" ATAU "inovasi") DAN "Indonesia" Bahasa Inggris: ("*entrepreneurship*" OR "*agripreneurship*") AND ("*young farmers*" OR "*youth farmers*") AND ("*development*" OR "*sustainability*" OR "*innovation*") AND "Indonesia". Pencarian juga diperluas dengan menelusuri daftar pustaka dari artikel-artikel yang relevan (*snowballing*) untuk mengidentifikasi studi tambahan yang mungkin terlewatkan dalam pencarian awal. yang diidentifikasi melalui strategi pencarian kemudian disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan:

Kriteria Inklusi: 1. Jenis Publikasi: Jenis publikasi yang diambil untuk keperluan literature *review* dalam penelitian ini adalah publikasi yang berupa jurnal ilmiah (*peer-reviewed*), *prosiding* dari seminar atau konferensi internasional, dan literasi yang berasal dari laporan tesis/disertasi. Laporan - laporan penelitian yang berasal dari lembaga terkemuka juga dipertimbangkan jika memang relevan dengan pertanyaan penelitian ; 2. Bahasa: Literatur diambil dari berbagai publikasi yang terbit di jurnal Internasional bereputasi, baik literatur yang ber-Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris ; 3.

Rentang Waktu Publikasi: Publikasi yang diambil dalam penelitian ini adalah publikasi yang terbit dalam 10 tahun terakhir (2015-2025), untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan tetap relevan dengan perkembangan konteks pertanyaan penelitian ; 4. Fokus Penelitian: Fokus penelitian secara eksplisit membahas kewirausahaan (diantaranya *agripreneurship* dan atau inovasi bisnis pertanian) dan dampaknya terhadap petani muda. Petani muda dalam penelitian ini juga didefinisikan secara luas, yaitu petani dengan *range* usia 15 - 40 tahun ; 5. Geografi : studi dalam penelitian ini fokus pada konteks Indonesia. Literatur serupa yang berasal dari negara berkembang lainnya tetap dipertimbangkan, jika dianggap dapat memberikan wawasan yang relevan dengan konteks permasalahan yang ada di Indonesia ; 6. Metodologi : Metodologi Penelitian yang digunakan dalam studi ini bersifat sistematis dan eksplisit, yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan kemudian melakukan sintesa dari literatur yang ditemukan, yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

Kriteria Eksklusi: 1. Jenis Publikasi: Jenis publikasi yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini adalah publikasi - publikasi yang berupa artikel berita, opini di surat kabar atau media informasi lainnya, blog, buku teks (kecuali bab buku yang merupakan hasil penelitian) ; 2. Fokus Penelitian: Penelitian ini tidak melibatkan studi yang membahas pertanian secara umum, tanpa ada fokus pada kewirausahaan atau petani muda. Penelitian ini juga tidak melibatkan studi yang hanya membahas kewirausahaan secara umum tanpa konteks pertanian atau petani muda; 3. Geografi: Penelitian ini tidak melibatkan studi yang tidak terkait dengan konteks Indonesia; 4. Metodologi: Penelitian ini juga tidak melibatkan studi yang metodologinya tidak jelas atau tidak terkait dengan proses *Systematic Literature Review*.

Proses pemilihan jurnal atau literatur dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua tahap. Tahap pertama adalah dengan melakukan penyaringan pada judul dan abstrak dari jurnal atau literatur. Pada tahap ini, tim peneliti melakukan identifikasi terhadap studi - studi yang memang relevan dengan pertanyaan penelitian. Pada tahap kedua, tim peneliti melakukan telaahan yang lebih mendalam atau *full review* terhadap teks lengkap dari jurnal/literatur yang telah terpilih sebelumnya. Pada tahap ini peneliti memastikan kesesuaian antara isi dari jurnal/literatur terpilih dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang diekstraksi dari setiap jurnal/literatur yang terpilih mencakup beberapa elemen penting, diantaranya adalah: (a) Informasi umum dari jurnal/sumber literatur terpilih, seperti judul, nama penulis, tahun publikasi jurnal, nama jurnal, dan nomor DOI yang dicatat dalam *excel* secara manual, (b) Informasi khusus dari jurnal/sumber literatur terpilih seperti metodologi dan temuan utama yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh kemudian diorganisir dan dianalisis untuk menemukan pola, tema dan argumen utama yang terkait dengan kewirausahaan dan pengembangan petani muda dalam literatur - literatur tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan proses seleksi jurnal/literatur, terpilih sepuluh artikel ilmiah yang relevan dengan pertanyaan penelitian, untuk kemudian diidentifikasi dan dilakukan analisis mendalam terhadap artikel - artikel tersebut. Artikel-artikel tersebut mencakup berbagai aspek kewirausahaan di kalangan petani muda, termasuk di dalamnya motivasi, tantangan, dan dampaknya terhadap pembangunan pertanian di Indonesia. Temuan - temuan dari artikel - artikel ini selanjutnya dikelompokkan ke dalam beberapa tema, sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif.

Kewirausahaan dan Petani Muda

Beberapa penelitian yang dipelajari, secara konsisten menekankan tantangan yang dihadapi oleh petani muda dalam menginternalisasi dan menerapkan kewirausahaan dalam aktivitas usaha tani mereka. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh petani atau generasi muda pertanian adalah rendahnya *mindset* kewirausahaan. (Fitrianti et al., 2024) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa petani muda secara umum masih berorientasi pada aspek produksi dibandingkan dengan aspek usaha tani secara keseluruhan. Pada penelitian yang lain, dijelaskan bahwa petani muda skala kecil memiliki potensi untuk berkembang, namun mereka belum sepenuhnya terlibat dalam proses pemasaran produk mereka, dan masih terfokus pada aspek produksi (Mukti et al., 2018, 2020).

Keterbatasan petani dalam aspek pemasaran menyebabkan posisi tawar petani menjadi lemah, sehingga mereka seringkali berada pada posisi penerima harga (*price taker*), bukan sebagai penentu harga (*price maker*). Keterbatasan ini juga menyebabkan petani kesulitan dalam mengembangkan usaha mereka, karena mereka tidak memiliki posisi dalam mengendalikan harga jual hasil panen mereka. Keterbatasan ini juga dapat menghambat kemampuan petani untuk dapat berinovasi dan beradaptasi terhadap perubahan pasar. Hal ini juga menghambat petani muda untuk mengidentifikasi peluang pasar, mengembangkan strategi pemasaran yang efektif dan pada akhirnya mereka kesulitan untuk meningkatkan profitabilitas bisnis dan pendapatannya.

Salah satu kendala dalam penguatan aspek kewirausahaan adalah kurangnya pendidikan formal dan informal yang terkait dengan bisnis dan aspek manajerial usaha, sehingga penguatan jiwa kewirausahaan melalui pendidikan formal di bidang pertanian menjadi semakin krusial untuk menghadapi tantangan usaha yang semakin kompetitif. Dalam hal ini, pendidikan yang terkait dengan pengembangan kewirausahaan menjadi aspek yang sangat penting untuk memperkuat kapasitas kewirausahaan petani muda.

Dukungan dan Intervensi dalam Pengembangan Kewirausahaan

Literatur menunjukkan bahwa dukungan dari berbagai *stakeholder* seperti pemerintah, perguruan tinggi, lembaga keuangan dan komunitas memiliki peranan yang penting dalam pengembangan kewirausahaan pada generasi muda pertanian. Bentuk dukungan pengembangan tidak hanya berupa modal uang, namun pendampingan akses pasar dan pelatihan *skill* bisnis merupakan bentuk dukungan yang lebih diperlukan oleh petani muda. Petani generasi muda dengan generasi sebelumnya tentu memiliki perbedaan dalam cara pengelolaan bisnis. Generasi muda saat ini lebih banyak mengandalkan aspek digital untuk pengembangan bisnisnya.

(Yunandar et al., 2019) memperlihatkan dalam publikasinya bahwa bagi generasi muda, adopsi teknologi digital tidak hanya mempermudah mereka dalam mengakses pasar dan informasi, namun dapat meningkatkan ketertarikan mereka terhadap dunia pertanian yang bagi sebagian anak muda dianggap sebagai pekerjaan yang tidak menjanjikan. Digitalisasi dalam sektor pertanian misalnya, terbukti efektif dalam menarik minat generasi muda untuk terlibat dalam bisnis pertanian, karena mereka memang lahir di era keterbukaan teknologi informasi (Mariati et al., 2022). Selain itu, digitalisasi juga memungkinkan pengelolaan pertanian yang lebih efisien dan efektif (Sihombing, 2023).

Digitalisasi juga telah menumbuhkan semangat inovasi yang lebih baik di kalangan petani muda, sehingga hal ini dapat menumbuhkan harapan kita terkait dengan regenerasi petani muda pada sektor pertanian di Indonesia. Pertanyaan selanjutnya adalah, apakah hal tersebut cukup untuk menumbuhkan minat generasi muda terhadap pertanian? Beberapa literatur menjelaskan bahwa banyak faktor yang dapat menghambat pengembangan petani muda di Indonesia, oleh karena itu dukungan lain seperti penyuluhan/pelatihan serta pendampingan yang berkelanjutan menjadi aspek penting dalam pengembangan kewirausahaan bagi petani muda.

Beberapa penelitian telah menemukan hubungan yang signifikan antara penyuluhan dengan peningkatan kapasitas kewirausahaan di kalangan petani muda (Refiswal et al., 2021; Sujarwo et al., 2021). Penulis dalam disertasinya menemukan bahwa seorang pengusaha agribisnis memerlukan *support* atau bimbingan pada fase awal dalam memulai bisnisnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan dan bimbingan dari para ahli pertanian atau mentor yang berpengalaman, dapat memberikan pengetahuan praktis dan motivasi yang dibutuhkan oleh petani muda dalam mengatasi berbagai hambatan yang mungkin mereka temui dalam proses pengembangan usaha tani mereka.

Pemberdayaan yang berfokus pada wirausaha tani juga terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan petani muda (Fiedler, 2020; Nurlaela et al., 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang mencakup aspek teknis dan manajerial dalam pengembangan bisnis petani sangat diperlukan. Hal ini memperlihatkan bahwa pengembangan kewirausahaan di kalangan petani muda tidak hanya sekedar memberikan pelatihan atau modal, tetapi juga tentang bagaimana menciptakan ekosistem bisnis yang dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha tani petani muda. Peran antar aktor yang terlibat dalam ekosistem bisnis pertanian (pemerintah, lembaga keuangan, perguruan tinggi dan masyarakat sosial), saling terkait satu sama lain, berkontribusi penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kewirausahaan di kalangan petani muda (Singgih, 2020).

Karakteristik Kewirausahaan dan Profil Petani Muda

Studi atau publikasi yang dianalisis dalam penelitian ini, memberikan gambaran tentang karakteristik kewirausahaan dan profil petani muda. (Lone & Baba, 2024; Milone & Ventura, 2019) mengidentifikasi berbagai karakteristik, termasuk kemauan dan keberanian untuk mengambil risiko terhadap sesuatu yang baru, senantiasa ber-inovasi untuk mengembangkan usaha tani nya, dan berorientasi pada peluang yang memiliki potensi pengembangan di masa depan.

Karakteristik kewirausahaan tentunya memiliki perbedaan dan variasi antar individu, namun karakteristik ini memperlihatkan potensi yang besar dalam pengembangan pertanian yang berkelanjutan dan berdaya saing. (Mukti et al., 2020) secara spesifik membahas karakteristik kewirausahaan petani muda skala kecil yang berorientasi pasar, menekankan pentingnya dukungan dari institusi pendidikan (formal atau informal) dalam membentuk pola pikir bisnis di kalangan petani muda. (Seuneke et al., 2013) menjelaskan pembelajaran kewirausahaan paling efektif adalah pembelajaran yang diperuntukkan bagi petani yang fokus pada peningkatan kemampuan kompetensi kewirausahaan, sehingga mereka harus mulai mengurangi “pekerjaan” pada aspek produksi.

Profil petani muda dalam penelitian ini adalah mereka yang berusia 15-40 tahun, dengan tingkat pendidikan yang bervariasi. Sebagian besar dari mereka berasal dari latar belakang keluarga petani, namun ada juga yang sama sekali tidak memiliki latar belakang pertanian. Petani berusia muda cenderung memiliki keterbukaan terhadap sesuatu yang baru bagi diri dan lingkungannya, lebih adaptif terhadap kehadiran teknologi baru yang memang diperlukan dalam pengembangan usaha tani, dan memiliki keinginan kuat untuk senantiasa mencari solusi inovatif untuk masalah usaha tani nya.

Beberapa studi menjelaskan bahwa petani muda memiliki kecenderungan untuk mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan dan teknologi ramah lingkungan, karena mereka lebih peduli terhadap isu-isu lingkungan, permintaan konsumen dan juga keberlanjutan usaha tani nya (Menozzi et al., 2015; Zeweld et al., 2017). Pemahaman tentang karakteristik dan profil petani muda ini menjadi penting, sehingga kita dapat berkontribusi dalam merancang model dukungan yang lebih tepat sasaran dan efektif. Sebagai contoh, pemahaman karakteristik dan profil petani muda ini, kita dapat merancang model pembelajaran kewirausahaan yang lebih efektif dan tepat sasaran (Mukti et al., 2020), sehingga dapat diperoleh perubahan *mindset* petani yang nyata, yang awalnya lebih fokus pada produksi, menjadi fokus pada pengembangan bisnis.

Kewirausahaan dan Implikasi nya Terhadap Keberlanjutan Sektor Pertanian

Kewirausahaan memiliki peranan penting dalam keberlanjutan sektor pertanian secara sistematis, baik dari aspek ekonomi, sosial maupun lingkungan. Beberapa studi menunjukkan bahwa petani yang memiliki jiwa kewirausahaan cenderung lebih berhasil dalam mengelola usaha tani nya, sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan, serta menciptakan lapangan kerja di pedesaan. Transformasi petani menjadi seorang wirausaha telah mendorong proses regenerasi tenaga kerja di sektor pertanian, yang saat ini lebih didominasi oleh petani berusia tua (diatas 40 tahun).

Keberadaan petani muda yang memiliki jiwa kewirausahaan, akan mendorong sektor pertanian menjadi lebih dinamis, inovatif, dan berdaya saing (Botsiou et al., 2014; Situmorang, 2023). (Kote et al., 2024; Milone & Ventura, 2019) dalam studinya menekankan pentingnya program-program yang berfokus pada keterlibatan generasi muda di sektor pedesaan, sehingga proses ini dapat menghasilkan generasi baru petani yang tidak hanya produktif tetapi juga inovatif dan berkelanjutan.

Kewirausahaan mendorong petani muda untuk mengadopsi praktik pertanian yang lebih efisien, memanfaatkan teknologi modern, dan menciptakan nilai tambah pada produk pertanian, sehingga meningkatkan daya saing dan profitabilitas pada sektor ini. Petani muda yang berani untuk ber-inovasi dan melakukan diversifikasi produk, maka mereka dapat mengurangi ketergantungan pada satu jenis komoditas, mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi harga, dan menciptakan peluang pasar baru (Saliem et al., 2020). Selanjutnya, Petani muda yang memiliki jiwa kewirausahaan akan lebih terbuka terhadap masukan dan perubahan positif, sehingga bisnis/usaha tani yang dijalankan akan terus bertumbuh (Delza et al., 2021).

Berdasarkan proses analisis dan sintesis terhadap beberapa studi dan publikasi mengenai kewirausahaan di kalangan petani muda, ditemukan bahwa kewirausahaan berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan ekonomi pedesaan, yaitu dengan terciptanya lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan. (Anwarudin et al., 2020) melalui studinya, memperlihatkan gambaran bahwa kapasitas kewirausahaan petani muda di Jawa Barat, secara

implisit menunjukkan kontribusinya secara positif terhadap agribisnis dan ketahanan pangan nasional. Petani muda juga berkontribusi positif dalam meningkatkan ketahanan pangan, yaitu melalui produksi hasil pertanian yang berkelanjutan dan dapat mengurangi ketergantungan pada impor pangan (Paramita et al., 2018).

Dilihat dari aspek lingkungan, kewirausahaan dapat mendorong petani muda untuk mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan, yang lebih ramah lingkungan, berfokus pada penggunaan sumber daya yang lebih efisien dan mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya, dan menjaga kelestarian alam. Permintaan pasar pasca pandemi telah banyak mengalami perubahan, konsumen saat ini lebih peduli terhadap produk pertanian yang sehat dan ramah lingkungan. Artinya produk pertanian yang sehat dan ramah lingkungan memiliki peluang yang besar di pasar. Sebagai Wirausaha, tentu petani muda akan berupaya untuk menangkap peluang ini, sehingga secara otomatis praktik pertanian berkelanjutan di kalangan petani muda pun akan berkembang.

Pembahasan

Temuan dari proses *Literature Review* yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa kewirausahaan memegang peranan sentral dalam pengembangan petani muda dan memastikan keberlanjutan sektor pertanian di Indonesia. Kewirausahaan dalam beberapa literatur terbukti dapat menjadi daya ungkit dalam menarik minat generasi muda untuk terlibat dalam sektor pertanian, mengubah paradigma konvensional tentang pertanian sebagai pekerjaan yang kurang menarik, menjadi sebuah peluang bisnis yang menjanjikan. Meskipun demikian, proses ini tetap tidak lepas dari berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh petani dan semua *stakeholder*/aktor yang terlibat dalam pengembangan sektor pertanian.

Salah satu tantangan atau isu krusial yang teridentifikasi dari hasil penelusuran literatur adalah rendahnya *mindset* kewirausahaan yang dimiliki oleh petani muda di wilayah perdesaan. Petani dan petani muda umumnya masih lebih fokus terhadap aspek produksi, dibandingkan dengan aspek pengembangan bisnis. Fenomena ini sejalan dengan pandangan umum bahwa pertanian di beberapa negara berkembang umumnya, dan di Indonesia khususnya, masih didominasi oleh pendekatan subsisten, yang mana petani dalam hal ini belum sepenuhnya mengadopsi pola pikir bisnis yang berorientasi pada pasar dan pengembangan bisnis/keuntungan.

Tentunya kita perlu memberikan perhatian lebih terhadap aspek penguatan *mindset* kewirausahaan, seperti misalnya intervensi yang berfokus pada perubahan pola pikir melalui pelatihan, pendampingan, dan mentoring, sehingga petani muda dapat melihat pertanian sebagai sebuah peluang bisnis yang menjanjikan dan memiliki potensi untuk dikembangkan. Namun tentunya penguatan *mindset* ini juga harus didukung oleh kemampuan manajerial dan bisnis, seperti misalnya manajemen pemasaran, keuangan dan strategi pengembangan bisnis. Tentunya hal ini dapat di-*support* oleh pemerintah dan aktor - aktor lainnya, sehingga dapat menciptakan ekosistem bisnis yang positif bagi pengembangan petani muda.

Program - program ini tentu harus dirancang agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan petani muda, sehingga dapat secara efektif meningkatkan minat dan kapasitas kewirausahaan petani muda. Program regenerasi petani dapat dilakukan melalui penguatan peran keluarga, penyuluhan pertanian, komunitas, modernisasi pertanian, dan korporasi petani (Anwarudin et al., 2020). Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, namun lebih kepada memberikan inspirasi, semangat inovasi, pengambilan risiko yang terukur dan adaptif terhadap perubahan pasar (Delza et al., 2021). Selain itu, program pendampingan dan mentoring adalah salah satu model pengembangan petani muda yang vital, untuk membantu petani muda dalam mengembangkan bisnis, memberikan dukungan teknis secara berkelanjutan di lapangan, membuka akses ke pasar, dan membantu mereka mengatasi berbagai tantangan yang mungkin timbul (Anwarudin et al., 2020).

Salah satu ciri petani wirausaha adalah mereka yang selalu berinisiatif untuk mencari dan menangkap peluang - peluang baru, seperti misalnya pengembangan pasar. Pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi salah satu solusi, yaitu dengan memanfaatkan teknologi ini untuk promosi hasil produksi, penjualan *online* sebagai alternatif pemasaran, dan membangun jaringan dengan konsumen dan pelaku bisnis lainnya (Nafiuddin & Hamdan, 2020). Digitalisasi adalah keniscayaan yang harus diadaptasi oleh petani muda, sebagai *enabler* bagi petani muda untuk memperluas pasar, mengembangkan bisnis dan meningkatkan daya saing (Yunandar et al., 2019). Kondisi ini memperlihatkan bahwa investasi dalam infrastruktur digital di wilayah perdesaan menjadi aspek yang penting dan menjadi perhatian utama bagi pemerintah.

Pengembangan generasi muda pertanian harus didukung oleh model penyuluhan pertanian yang lebih modern dan responsif, yang mana tidak hanya memberikan informasi teknis, namun dapat memberikan pendampingan dan konsultasi bisnis (Anwarudin et al., 2020; Geza et al., 2021; Refiswal et al., 2021; Saliem et al., 2020). Model penyuluhan ini diharapkan dapat membantu petani muda dalam merumuskan strategi bisnis dan menghubungkan mereka dengan sumber daya yang dibutuhkan. Penyuluh yang ideal memposisikan tugasnya sebagai fasilitator, edukator, motivator, dan dinamisor yang diharapkan berdampak terhadap perubahan perilaku petani (Wahyuni, 2021). Peran penyuluh pertanian di era digital mengalami pergeseran, yang mana mereka dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan mampu memanfaatkan teknologi digital dalam melaksanakan tugas dan fungsinya (Sugihono et al., 2022).

Model pendampingan harus berkelanjutan dan kolaboratif, melibatkan berbagai pihak, seperti perguruan tinggi, pemerintah, pelaku usaha agribisnis, dan komunitas petani, dalam mendukung pengembangan petani muda. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan komunitas petani, seperti yang disarankan oleh (Mukti et al., 2020), dapat menciptakan ekosistem yang mendukung di mana pengetahuan akademis dan pengalaman praktis saling melengkapi untuk menghasilkan inovasi dan solusi yang relevan. Pendampingan ini juga harus bersifat personal, disesuaikan dengan kebutuhan spesifik petani muda, sesuai dengan sosial budaya yang berlaku di suatu wilayah.

Temuan karakteristik kewirausahaan petani muda yang ditemukan dalam penelitian ini, diantaranya seperti keberanian mengambil risiko dan kemauan untuk berinovasi, merupakan modal berharga yang harus terus dikembangkan. Namun seringkali potensi ini menjadi “terpendam”, karena seringkali terhambat oleh keterbatasan petani terhadap akses modal, teknologi dan pasar. Berdasarkan hambatan - hambatan tersebut, maka pemerintah harus menjadi fasilitator yang dapat memastikan petani muda dapat memperoleh akses terhadap pembiayaan, program - program pengembangan kapasitas SDM dan perluasan akses pasar, sehingga potensi petani dapat muncul secara optimal (Mukti et al., 2023). Kelembagaan pertanian memiliki peranan krusial dalam pengembangan petani muda, yaitu untuk memperkuat posisi tawar petani, baik dalam aspek pasar maupun pengadaan input produksi.

Kewirausahaan tidak hanya terkait dengan aspek profitabilitas ekonomi saja, namun secara lebih luas mencakup dimensi sosial dan lingkungan yang berkelanjutan, mendorong petani muda untuk mengintegrasikan praktik-praktik agribisnis yang bertanggung jawab terhadap masa depan pertanian (Sihombing, 2023). Pada beberapa studi, konsep kewirausahaan sosial menjadi salah satu model bisnis yang relevan bagi petani muda, yang mana menekankan aspek nilai sosial selain nilai ekonomi (Zainol et al., 2021). Model bisnis pertanian ini menekankan pada inovasi untuk menjawab permasalahan lingkungan, selaras dengan tujuan dari pertanian berkelanjutan.

Regenerasi petani menjadi aspek penting dalam pembangunan sektor pertanian, terutama untuk menjaga keberlanjutan pertanian di masa yang akan datang, dan memastikan ketersediaan pangan yang stabil di masa yang akan datang (Timban et al., 2024). Petani muda dengan jiwa wirausaha merupakan generasi penerus yang secara aktif akan menggerakkan sektor pertanian menuju era yang lebih adaptif terhadap perubahan, lebih terbuka terhadap praktik pertanian yang modern dan berkelanjutan, sehingga dapat menjawab berbagai tantangan dalam sektor pertanian.

Petani muda adalah aktor penting untuk melakukan transformasi pertanian tradisional menjadi modern, dinamis dan berdaya saing global. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan dan program yang komprehensif untuk mendukung pengembangan dan pemberdayaan petani muda guna menjamin keberlanjutan dan ketahanan pangan nasional (Refiswal et al., 2021). Kolaborasi kolektif antar aktor pertanian seperti pemerintah, akademisi, masyarakat sosial, swasta dan petani menjadi hal yang penting untuk mendorong iklim usaha tani yang kondusif, sehingga dapat menjadi tulang punggung ketahanan dan kedaulatan pangan nasional, serta pembangunan perdesaan yang berkelanjutan di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan *systematic* literatur *review* yang telah dilakukan, kewirausahaan merupakan faktor penting dalam pengembangan sektor pertanian dan regenerasi petani di Indonesia. Peranan generasi muda pertanian menjadi sangat vital dalam pembangunan pertanian, dengan karakteristik yang inovatif dan adaptif, didukung oleh iklim usaha yang kondusif, adalah modal utama untuk menciptakan sektor pertanian yang modern, maju, dinamis, adaptif dan berdaya saing. Implikasi dari

temuan dalam penelitian ini relevan bagi *stakeholder* dalam pembangunan sektor pertanian. Pemerintah sebagai regulator memiliki peranan penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung kewirausahaan di kalangan petani melalui berbagai kebijakan yang dapat mendukung hal tersebut. Pemerintah disarankan dapat merumuskan kebijakan yang inklusif dan terintegrasi, tidak hanya fokus pada peningkatan produksi, namun juga menekankan pada pengembangan ekosistem kewirausahaan pertanian. Kebijakan mencakup dukungan terhadap akses permodalan, penguatan kelembagaan petani, dan peningkatan akses pasar, serta pengembangan infrastruktur digital di wilayah perdesaan. Program pengembangan kompetensi petani muda harus dirancang secara komprehensif, mencakup aspek teknis pertanian, literasi digital dan keuangan, manajemen bisnis, dan aspek kewirausahaan, untuk menghadapi tantangan pertanian modern. Bagi akademisi, pengembangan kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kewirausahaan pertanian modern, serta mendorong penelitian dengan fokus pada inovasi teknologi pertanian dan model bisnis berkelanjutan yang responsif terhadap perubahan iklim dan pasar. Kolaborasi antara akademisi, industri, pemerintah dan petani muda dapat menciptakan ekosistem inovasi yang dapat memfasilitasi transfer pengetahuan dan adopsi teknologi yang lebih efektif. Bagi sektor swasta dan lembaga keuangan, terdapat peluang untuk berinvestasi dalam program pengembangan petani muda, melalui skema pembiayaan inovatif dan program pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan petani muda, program inkubasi bisnis yang berorientasi pada peningkatan kapasitas kewirausahaan, serta fasilitasi petani muda terhadap akses pasar yang lebih luas. Kolaborasi dan sinergi ini akan mendorong terciptanya ekosistem kewirausahaan pertanian yang kuat dan berkelanjutan, berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi perdesaan yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan petani secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). The entrepreneurial capacity of young farmers on agribusiness activities in West Java. *Jurnal Penyuluhan*, 16(2), 267–276.
- Botsiou, M. G., Koutsou, S., & Dagdilelis, V. (2014). Innovation and success: Perceptions, attitudes and practices of young farmers. *Scientific Bulletin–Economic Sciences*, 13(2), 12–21.
- Delza, D. G., Perwira, H., Ahyani, I., Siregar, Y. H., & Vebrianto, R. (2021). Build an Entrepreneurial Spirit in Society. *Tasnim Journal for Community Service*, 2(1), 9–19.
- Fiedler, Y. (2020). Empowering young agri-entrepreneurs to invest in agriculture and food systems [PhD Thesis]. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Fitrianti, W., Sudarajat, J., & Suyatno, A. (2024). Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Petani Muda Melalui Pelatihan Aplikasi Canva Sebagai Media Pendukung Pemasaran Digital di Desa Bintang Mas Kabupaten Kubu Raya. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(2), 1029–1039.
- Frandsen, T. F., Nielsen, M. F. B., Lindhardt, C. L., & Eriksen, M. B. (2020). Using the full PICO model as a search tool for systematic reviews resulted in lower recall for some PICO elements. *Journal of Clinical Epidemiology*, 127, 69–75.
- Geza, W., Ngidi, M., Ojo, T., Adetoro, A. A., Slotow, R., & Mabhaudhi, T. (2021). Youth participation in agriculture: A scoping review. *Sustainability*, 13(16), 9120.
- Hasan, K., Husna, A., & others. (2022). Digital Farming and Smart Farming from the Perspective of Agricultural Students at Malikussaleh University 2022. *Proceedings of Malikussaleh International Conference on Multidisciplinary Studies (MICoMS)*, 3, 00065–00065.
- Kote, P., Yallapa, M., Jabeen, A., Srinatha, T., Prabhavathi, S. J., Ramasamy, M., Dhanalakshmi, K., Chitra, K., & Malathi, G. (2024). A scoping review on youth participation in agriculture: Sustainable development, food security, and economic growth. *J Sci Res Reports*, 30(5), 947–958.
- Lone, A. H., & Baba, I. R. (2024). Entrepreneurial intentions of progressive farmers: The influence of innovativeness, risk-taking and proactiveness. *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*, 14(4), 769–787.
- Mariati, R., Nugroho, A. E., & others. (2022). Penyusunan Kebijakan Untuk Mendorong Motivasi Generasi Muda Berwirausaha Di Bidang Pertanian. *Risalah Kebijakan Pertanian Dan*

- Lingkungan Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian Dan Lingkungan, 9(2), 95–103.
- Mattalitti, M. I., Hos, J., Moita, S., Upe, A., & Kariuki, C. N. (2024). Sustainable Agriculture Development and Food Security: A Systematic Review. *Indonesian Annual Conference Series*, 158–170.
- Menozzi, D., Fioravanzi, M., & Donati, M. (2015). Farmer's motivation to adopt sustainable agricultural practices. *Bio-Based and Applied Economics*, 4(2), 125–147.
- Milone, P., & Ventura, F. (2019). New generation farmers: Rediscovering the peasantry. *Journal of Rural Studies*, 65, 43–52.
- Mukti, G. W., Andriani, R., & Pardian, P. (2018). Transformasi petani menjadi entrepreneur (studi kasus pada program wirausaha muda pertanian di fakultas pertanian universitas padjadjaran). *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 3(2).
- Mukti, G. W., Kusumo, R. A. B., & Charina, A. (2023). Pengembangan ekosistem kewirausahaan pertanian: Sebagai upaya regenerasi petani muda di Jawa Barat. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(2), 2976–2990.
- Mukti, G. W., Kusumo, R. A. B., & Deliana, Y. (2020). Karakteristik Kewirausahaan Petani Muda Skala Kecil Berorientasi Pasar. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 8(2), 106–115.
- Nafiuddin, N., & Hamdan, H. (2020). Utilization of Digital Marketing to Improve Sales Volume of MSME's Products. *Journal of Digital Marketing and Halal Industry*, 2(1), 29–42.
- Nurlaela, S., Hariadi, S. S., & Raya, A. B. (2020). The Role of Young Farmer Horticulture Group on Improving Entrepreneur Behavior in the Special Region of Yogyakarta Indonesia. *Annual International Conference on Social Sciences and Humanities (AICOSH 2020)*, 108–112.
- Paramita, M., Muhlisin, S., & Palawa, I. (2018). Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 19–30.
- Perwita, A., & Saptana, N. (2020). Peran Wirausaha Pertanian dalam Menghadapi Era Disrupsi Inovasi. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 37 (1). 41-58.
- Refiswal, E., Julianti, T., & others. (2021). Development strategy of young agricultural entrepreneurs. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 782(2), 022059.
- Saliem, H. P., Maulana, M., Ariningsih, E., Septanti, K. S., & others. (2020). The Determinants of sustainable agricultural technology adoption. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 38(1), 1–11.
- Seuneke, P., Lans, T., & Wiskerke, J. S. (2013). Moving beyond entrepreneurial skills: Key factors driving entrepreneurial learning in multifunctional agriculture. *Journal of Rural Studies*, 32, 208–219.
- Sihombing, Y. (2023). Inovasi kelembagaan pertanian dalam mewujudkan ketahanan pangan. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 5, 83–90.
- Singgih, J. A. (2020). Peran pengusaha muda dalam mendorong perekonomian Indonesia guna meningkatkan pembangunan nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, 8(3), 110–121.
- SITUMORANG, M. T. N. (2023). Masa Depan Pertanian Indonesia. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengembangan (JHPP)*, 1(3), 219–223.
- Sugihono, C., Juniarti, H. A., & Nugroho, N. C. (2022). Digital transformation in the agriculture sector: Exploring the shifting role of extension workers. *STI Policy and Management Journal*, 7(2), 139–159.
- Sujarwo, S., Prasetyaningrum, D. I., Fajar, Y., Aini, E. K., Aprilia, A., Setyowati, P. B., & Laili, F. (2021). Agricultural education: Investing basic agri-food education and agriprenurship knowledge to early age students. *Agricultural Socio-Economics Journal*, 21(1), 33–40.
- Timban, A. R. S., Mawuntu, I. M., Paendong, A., Pua, E. M. G., & Fauzi, M. T. A. R. (2024). Farmer regeneration through family farming succession in Indonesia: Driving factors, challenges, and strategies. *Agri-Sosioekonomi*, 20(2), 777–786.
- Vega-Martinez, A., Cialdella, N., & Andrieu, N. (2024). Understanding farms trajectories methods

to build sustainable futures on pioneer fronts: Lessons from a systematic literature review and a framework proposal. *Agricultural Systems*, 220, 104093.

Wahyuni, R. (2021). Innovation delivery system to support the downstream acceleration and the adoption of agricultural introduction technology.

Yunandar, D. T., Hariadi, S. S., & Raya, A. B. (2019). Students' attitude towards agricultural entrepreneurship in selected vocational colleges in Indonesia. *Journal of Agricultural Extension*, 23(2), 147–153.

Zainol, F. A., Ngah, N., Daud, W. N. W., & Aik, C. K. (2021). Establishing a graduate agropreneur business model for food security: A case study of the Melon Manis Terengganu (MMT) fertigation project. *The Journal of Management Theory and Practice (JMTP)*, 30–37.

Zeweld, W., Van Huylenbroeck, G., Tesfay, G., & Speelman, S. (2017). Smallholder farmers' behavioural intentions towards sustainable agricultural practices. *Journal of Environmental Management*, 187, 71–81.